

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah selama ini lebih menekankan pada penugasan materi pelajaran serta pelaksanaannya didominasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang mengarah pada tersampainya isi pembelajaran kepada siswa secara langsung, sehingga siswa tidak didorong untuk mencari dan menemukan sendiri fakta konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan tersebut mengakibatkan suasana belajar menjadi kaku dan tidak akan memunculkan keaktifan siswa di dalam kelas dikarenakan siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru kemudian diakhiri dengan latihan soal terhadap apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran IPS, penggunaan model tersebut tidak cocok jika terus digunakan karena tidak memberi dorongan pada siswa untuk menganalisis secara mendalam tentang suatu konsep, sehingga siswa tidak menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, budaya belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan daripada budaya berpikir (Kaulan, 2018). Pembelajaran pun menjadi terkesan monoton karena siswa akan menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.

Kondisi pembelajaran seperti yang telah dipaparkan tersebut dapat membelenggu perkembangan pola berpikir anak karena peserta didik tidak didorong untuk menguasai kecakapan berpikir dan belajar yang mana mencakup kecakapan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan dalam berkomunikasi (Batin & Arifin, 2022). Sejalan dengan permasalahan tersebut, Marpaung (dalam Susanto, 2017) telah mengemukakan problematika mendasar yang dialami pada pembelajaran ilmu sosial, yakni: (1) siswa hampir tidak pernah dituntut untuk mencoba strategi mereka sendiri, atau berbagai macam cara alternatif yang mereka temukan dalam memecahkan suatu permasalahan; (2)

Salma Nur Alifia, 2023

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)
DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian
Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa pada umumnya hanya duduk sepanjang waktu di atas kursi dan sangat jarang siswa bebas berinteraksi dengan sesama siswa selama pembelajaran berlangsung; (3) guru tidak berani mengambil keputusan yang bersifat kurikulum demi kepentingan di kelas. Dari penemuan yang telah ditemukan oleh Marpaung dan kondisi riil di lapangan yang peneliti temui dapat dikatakan bahwa selama ini siswa masih tergolong pasif dalam proses pembelajaran IPS dan kurang dilibatkan secara maksimal karena siswa tidak diberi kebebasan dalam bereksplorasi untuk menganalisis atau menyelesaikan masalah dalam pembelajaran baik secara kelompok maupun individual.

Seyogyanya pembelajaran saat ini, khususnya pembelajaran IPS harus lebih mengutamakan keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat membangun sendiri ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan yang mana nantinya siswa dapat menginterpretasikannya lebih luas dan mendalam mengenai bidang ilmu terkait. Keaktifan siswa merupakan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa aktif dalam melakukan pembelajaran dalam kegiatan fisik dan psikis (Suhana, 2014). Kegiatan fisik terdiri dari membaca, menulis, mendengarkan, meragakan dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, menyimpulkan materi serta dapat membandingkan suatu konsep dengan konsep lain. Kecakapan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik dengan dikembangkannya rencana pembelajaran oleh guru sehingga dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menarik siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya belajar siswa karena hasil belajar siswa merupakan hasil dari penilaian pendidikan tentang kemajuan yang dialami siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar

Dibutuhkan perencanaan yang matang dari seorang guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Disebutkan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Oleh karena itu, guru harus terampil memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketiga aspek tersebut, tidak hanya mengutamakan aspek

kognitif siswa saja. Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila guru sebagai pemeran utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat menciptakan suasana belajar interaktif yang edukatif, sehingga dapat tercipta interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang untuk terciptanya tujuan belajar yang telah ditentukan. Guru harus terampil memilih model pembelajaran yang memperhatikan kemampuan siswa yang beragam. Faktor utama yang dijadikan sebagai sebuah acuan yakni intelegensi dan latar belakang siswa yang berbeda. Sehingga pemilihan model pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif yang mana siswa dapat belajar bersama di dalam sebuah kelompok kecil yang sederajat tetapi memiliki perbedaan kemampuan, jenis kelamin, suku/ras dan dapat saling membantu satu sama lain. Tujuan dibentuk kelompok yang demikian adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar untuk dapat mempresentasikan ide, gagasan atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran SFAE dapat membantu peserta didik untuk dapat menjelaskan materi kepada teman sejawatnya. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih bisa memahami materi IPS yang kompleks (Farida, 2021). Model pembelajaran SFAE ini sangat tepat diterapkan oleh guru IPS karena model ini merupakan model pembelajaran yang mudah untuk mengairahkan keaktifan siswa di dalam kelas secara keseluruhan dan menumbuhkan tanggungjawab secara individu. Dengan menerapkan model ini, dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena siswa yang selama ini kurang terlibat dalam pembelajaran akan lebih dituntut untuk ikut serta dalam pembelajaran secara aktif karena model ini melibatkan partisipasi siswa secara langsung sebagai fasilitator di depan kelas untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas bersama. Maka dari itu, model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan beragam dapat meningkatkan keaktifan siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kian meningkat. Sehingga dalam mempelajari IPS diperlukanlah strategi yang tepat pula agar hasil yang dicapai dapat maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang hendak dilakukan, selain memilih model pembelajaran yang tepat hendaknya guru juga menggunakan media sebagai alat bantu dalam penyampaian isi pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dikarenakan media tersebut dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Tobing & Admoko, 2017). Untuk itu diperlukannya suatu media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang dapat menarik visual siswa serta dapat menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Dengan adanya media yang mendukung proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menggugah siswa untuk belajar yaitu media visual infografis yang dapat memadukan gambar dan teks menjadi susunan grafis yang lebih ringkas sehingga informasi yang semula terlihat rumit menjadi lebih sederhana. Dengan adanya media visual infografis dapat memudahkan pemberian informasi yang kompleks kepada siswa. Maka dari itu, infografis diyakini sebagai media yang baik untuk menyampaikan informasi berupa materi yang akan diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media visual infografis dapat memudahkan siswa dalam memahami

materi karena media tersebut mampu mengilustrasikan suatu konsep dengan jelas sehingga berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPS yang dipadukan dengan penggunaan media visual infografis yang bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang tidak lagi menjenuhkan tetapi berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Dengan Media Visual Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 70 Bandung Kelas VIII A)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung?
3. Apakah penerapan model SFAE dengan media visual infografis mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung?
4. Apa hambatan yang dihadapi dalam menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menguji penggunaan model pembelajaran SFAE dengan media visual infografis guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini secara rinci memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung
4. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam menggunakan model SFAE dengan media visual infografis dalam pelajaran IPS KELAS VIII A SMP Negeri 70 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan hasanah keilmuan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *student facilitator and explaining* yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran infografis pada pembelajaran IPS di sekolah

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang berlandaskan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik.

3) Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan arahan untuk pengembangan dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan yang terdapat dalam kurikulum 2013 bahwa guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis *student center*.

4) Manfaat aksi sosial

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penerapan model dan media pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPS di SMP sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai model dan media pembelajaran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator penelitian, tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran kesimpulan berisi mengenai jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, implikasi berisi mengenai akibat

Salma Nur Alifia, 2023

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)
DENGAN MEDIA VISUAL INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian
Tindakan Kelas di SMP NEGERI 70 BANDUNG Kelas VIII A)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung atau konsekuensi atas temuan hasil penelitian serta saran sebagai tindak lanjut untuk pengguna hasil penelitian.